

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, telah menyebutkan tentang pelajaran wajib dan salah satu mata pelajaran wajib tersebut adalah matematika. Matematika adalah suatu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, karena di dalam ilmu matematika tersebut, banyak sekali ilmu lain yang dapat dipelajari yang terkandung di dalamnya (Suherman dkk, 2003).

“Mata pelajaran matematika wajib untuk diberikan pada setiap satuan pendidikan, karena begitu banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan mempelajarinya, antara lain manfaat yang bisa didapatkan adalah dapat mempersiapkan karir siswa di masa mendatang, membantu meningkatkan siswa dalam memecahkan berbagai masalah, membentuk karakter siswa, membantu siswa dalam mempelajari pengetahuan lainnya, membentuk pola pikir siswa secara logis, meningkatkan daya pikir dan lain-lain” (Novrini, 2015).

Permendiknas nomor 23 tahun 2006 untuk mata pelajaran matematika yang diberikan pada siswa SMK pada point ke tujuhbelas menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan kelompok teknologi satuan pendidikan SMK untuk mata pelajaran matematika, “siswa harus bisa menalar secara kritis dan mengembangkan aktivitas kreatif dalam memecahkan masalah serta mengkomunikasikan ide dalam persoalan matematis“. Mata pelajaran matematika diberikan karena banyak manfaat yang bias didapatkan, terutama saat menalar permasalahan matematis yang berkaitan dengan menalar secara kreatif dan kritis. Seperti yang telah disebutkan dalam Permendiknas nomor

23 tahun 2006 adalah untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan demikian lulusan tersebut dapat bersaing di era yang semakin maju. Sejalan dengan hal tersebut Nurmasari (2014) menyebutkan bahwa berpikir kreatif dalam mata pelajaran matematika ataupun ilmu yang lainnya merupakan keterampilan diri yang wajib dikembangkan untuk bersaing dalam era informasi yang semakin pesat.

Kementerian Pendidikan (2018) mulai menerapkan standar internasional, dalam soal-soal matematika, literasi maupun untuk Ilmu Pengetahuan Alam yaitu yang memerlukan daya nalar tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bukanlah mata pelajaran, bukan pula soal ujian, tetapi merupakan tujuan akhir yang pencapaiannya melalui pendekatan, proses dan metode pembelajaran.

Profil berpikir kreatif siswa selama ini hanya berdasarkan hasil dan bukan pada prosesnya. Dengan demikian, guru diharuskan menerapkan pembelajaran yang mengasah berpikir kreatif siswa dan bukan hanya hasil akhir saja, terutama pada proses pengerjaannya. Merujuk Permendiknas no 23 tahun 2006, guru diharuskan menerapkan pembelajaran yang mengasah berpikir kreatif siswa. Sedangkan mengasah berpikir kreatif terdapat dalam

soal *HOT*. Di mana tujuan utama soal *HOT* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi (Permendiknas, 2006). Terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, dan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan kemampuan yang dimiliki, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016: 91-92). Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Profil Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal *HOT*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo yang mempunyai hasil belajar tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*?
2. Bagaimana profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo yang mempunyai hasil belajar tingkat sedang dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*?
3. Bagaimana profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo yang mempunyai hasil belajar tingkat rendah dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo yang mempunyai hasil belajar tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*,
2. Untuk mendeskripsikan profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo yang mempunyai hasil belajar tingkat sedang dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*, dan
3. Untuk mendeskripsikan profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo yang mempunyai hasil belajar tingkat rendah dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*.

### D. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui profil berpikir kreatif siswa kelas X SMK PGRI 1 Sidoarjo dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, peneliti berharap agar siswa menunjukkan profil berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*.
- b. Untuk guru, sebagai informasi untuk mengetahui profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal *HOT* dan untuk mengetahui cara menganalisis soal-soal *HOT*.

- c. Untuk peneliti lain, sebagai salah satu acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal *HOT*.
2. Soal *HOT* hanya sebatas pada tingkatan menganalisa.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TPM 2 SMK PGRI 1 Sidoarjo tahun pelajaran 2020/2021.

#### **F. Definisi Operasional**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, definisi operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menemukan berbagai kemungkinan cara dalam menemukan solusi, baik berupa gagasan maupun karya nyata atau konkret, dalam sebuah karya baru maupun mengkombinasi dengan hal-hal yang telah ada, dan semua relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.
2. Menyelesaikan soal diartikan sebagai suatu usaha untuk menemukan masalah dan sekaligus mencari jalan keluarnya.
3. Soal *Higher Order Thinking (HOT)* adalah permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hirarki tinggi dari taksonomi berpikir Bloom.